

SEPT 2023

VOLUME og

JAKA
JONO

**SRI
SUKANTI**

ANDREAS GUENDENG WIDJAJA

FIRMAN FADILAH

ARYA R. ABUY

**DAMAR
WULAN**

KATANA
BY

ANDREAS GUENDENG WIDJAJA

Mukadimah

Perjuangan seperti mata uang. Ada gelap dan sisi terang di baliknya. Ia menandai tak lengkapnya sebuah kemerdekaan. Kita perlu pertanyakan ulang untuk siapa kemerdekaan itu. Sebab hanya segelintir orang yang menikmatinya. Ini mirip pesta demokrasi lima tahunan itu.

Saling berebut suara rakyat untuk menduduki kekuasaan. Tentu saja, pion sebagai barisan depan, menjadi pihak yang diombang-ambingkan. Mereka yang memegang informasi akan terus mendengungkan hal serba abu-abu. Akrobatik kata-kata dengan sengaja membuat segalanya ambigu.

Buletin Sapardian saat ini di edisi ke 09 mengambil tema Perjuangan. Dengan tema kecilnya Pion dan Raja. Tema ini bukan sebuah endapan yang rapi dan terumuskan laiknya karya disertasi melainkan sebuah proses refleksi. Jarak antara hasil refleksi berupa tema dengan puisi mengandung seribu-satu kemungkinan.

Unsur spontanitas tak menutup kemungkinan hadir. Meskipun demikian spontanitas semacam itu bukanlah suatu kegagalan. Dari segala penyimpangan tema akan lahir puisi yang memancarkan kegembiraannya, kemerdekaan sepenuhnya.

DITERBITKAN OLEH

KOMUNITAS
SAPARDIAN
SELF
PUBLISHING

Premium Quality Goods



**Komunitas
Sapardian**



ANDREAS GUENDENG WIDJAJA

*Pion Itu
Akhirnya Mati*

Dan akhirnya,
Pion itu mati
Ditikam rindu
Dihujam oleh ayah
Yang mengaku ibu

Tapi tunggu dulu,
Bukankah pion itu waktu?
Bagaimana mungkin
dia bisa mati seperti itu?

Dan akhirnya,
Pion itu benarbenar mati
Diberitakannya kepada waktu
Ayah dan ibu
Anakmu telah kembali

Earthzcitizen, 240823.2017

Pion

_ lalu,
 pionpion melangkah maju
 membuka celah
 mencari peluang untuk perwira
 mungkin suatu hari
 dia bisa jadi mentri
 tak perlu jadi raja
 sebab mentri yang punya kuasa
 determinasi ke segala arah
 biarkan saja pionpion itu melangkah
 di hitam putihnya percaturan dunia

_ lalu,
 pionpion terbunuh
 ditukar peluang
 demi celah kemenangan
 ini perjuangan!
 ini pengorbanan!
 mereka mesti dikenang
 sebagai pahlawan
 sebagai korban
 sebagai konsekuensi
 perintah atasan

Earthzcity, 190823.1210

Catur

Pion di depan
 Perwira di belakang
 Pion matimatian perang
 Perwira matimatian tak tertangkap tangan

Lantas mentri orasi
 Pion itu collateral damage
 Konsekuensi yang masih perlu di manage

Perihal perwira
 Itu hanya oknum saja
 Tak perlulah viralviral di media

Pion di depan
 Perwira di belakang
 Benteng cukup diam
 Kuda dan gajah sibuk cari cuan

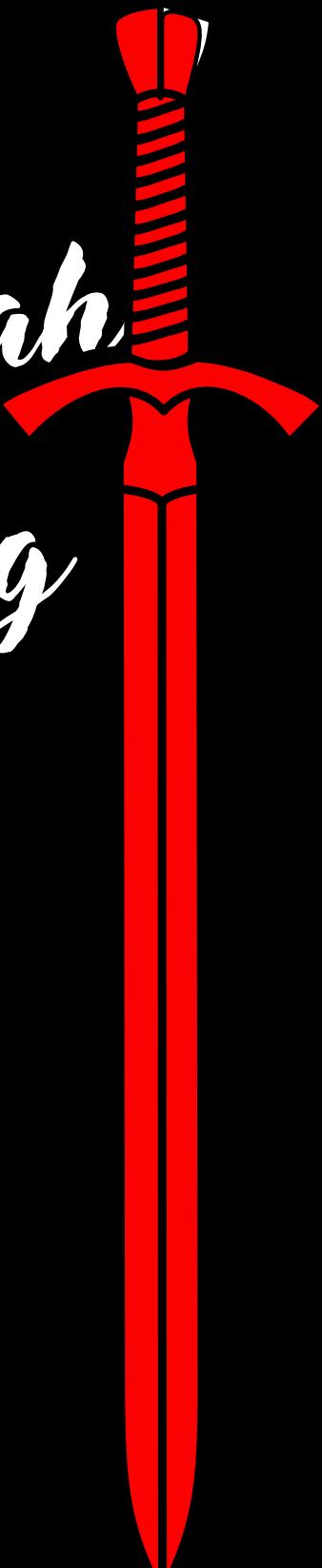
Earthzcity, 190823.1554



Aku Adalah Mata Pedang

Akulah mata pedang
Pion yang berjalan sendirian
Terkadang putih, tak jarang hitam
Tapi tak perlu engkau kasihan
Sebab di ujung jalan ini, engkau pasti kumenangkan

Earthzcity, 190823.1224



Celana Raja

Waktu aku pulang menjelang tengah malam, aku bertemu seorang raja yang sibuk sendirian

Rupanya dia sedang asyik menyulam, menambal celananya yang penuh dengan lubang

Karena penasaran, aku mendekat; mataku bersikeras meski malam terlampau pekat

Tapi dia seolah tak peduli, jarijarinya terus saja menari

"Nanti, waktu aku tiba di rumah, akan kubiarkan singgasana itu menggigit bokongku; repot juga jika tiap malam mesti begadang hanya untuk menambal celana yang sudah usang", gumamnya kepada diri sendiri

Waktu aku pulang menjelang tengah malam, aku mendengar seorang raja yang saban malam sibuk menyulam sudah tak lagi begadang

Kabarnya, singgasana lebih suka celananya yang penuh dengan lubang

Earthzcity, 270823.1157



SRI SUKANTI

Halo Raja Bijak

bijak! bijaklah raja bertitah!
"terbahak" saja ketika bertanya
aspirasi ada di sini
tak cuma kehendak hati
darah dan air mata
apa kubela, kau yang bertahta
merdeka tak surut derita
ujung belati terbahak menikam hati
ke mana jawab melarikan diri
beri solusi!

Banyuwangi, Agustus 2023

Serba Mungkin

Jangan dulu melahap umpan. Pion-pion itu siap dikorbankan

Lihat kuda siap dengan tendangan menyilang
bukankah ini sebuah muslihat.
Kau harus membaca strategi lawan

Pion-pion siap dikorbankan seperti datang bertubi ombak.
Strategi siap menebar perangkap pasir menggulung luluh-lantak

Baik selangkah boleh mundur,
hindari moncong mulut menteri.
Jaga pion-pion tetap memagar betis atau kalau mungkin dia akan menjadi ombak dahsyat yang menggulung pasir

Banyuwangi, Agustus 2023

Kisah yang Terulang

Bidak tersedak
Sepatu boot menghentak, semut terinjak berteriak
Sulaiman tersentak

Pion maju terdepan krucuk memang merekalah pionir
Perdana menteri berkacak pinggang dagu diangkat menantang
Raja, ya raja harus diperjuangkan ada magnet tak bisa ditentang,
jangan tumbang

Bidak tersedak
Sepak terjang kuda mengaduk debu
pion pion bergelimpangan
Mereka kemudian membeku di taman bisu, topi baja, guratan nama
Telah gugur pahlawanku tunai sudah janji bakti
Gugur satu tumbuh seribu tanah air jaya sakti

Suara tercekat di tenggorokan, panas mata meleleh anak sungai

Banyuwangi, Agustus 2023



Harga Nyawa

mengelupas kulit ari
pion-pion setipis kulit bumi,
derap risik jangan abai

terbayangkah ujung angin
menikam pagar betis
menembus tenda-tenda?
kubu berhamburan
bidak tertimpa meriam
batu hitam

mengelupas kulit ari pion-
pion menumpuk di sudut
pertempuran
raja kehilangan wibawa
perdana menteri terlentang
di kubu lawan ...
skakmat!
apa bisa diperbuat

Banyuwangi, Agustus
2023



Bilik Raja Baru

JAKA
JONO

Di bilik yang tak bunyi
kukaitkan alat pencoblos,
selembar suara
& gambar beberapa calon raja

Mungkin gambarku, mungkin
rasa pongah, sedikit banal
Tapi barang tentu mungkin akan
kaupilih untuk kau biarkan memutih

Di bilik yang tak bunyi itu
kusematkan pertaruhan
yang menghanyutkan percakapan semalam
dan menyamarkan kesedihan

Di bilik yang tak bunyi itu
biarkan kubangun tangga ke surga
Sudah barang tentu kau tak ada, tak ikut bahagia



Percakapan dalam Kelas Sejarah

Selalu kita cuci darah dalam perjuangan, anakku.

Tak ada keluh dari mereka yang berjibaku.
Mereka mungkin bersembunyi dalam aksara-
aksara tua. Jam-jam musnah, begitu juga raga.

Tapi selalu kita cuci darah dalam perjuangan,
anakku

Untuk sebuah keluhuran ataukah fantasi yang
menjulang?
Untuk mengakui yang suci bisa kembali.

Dan mereka?
Dan mereka menampilkan diri ketika mereka
tetap tak terungkapkan dan tak terjelaskan.

Agustus 2023

Sang Elang Tua

Ia telah jatuh dalam sore,
dalam pekip kamar yang gemetar
baginya, hari-hari mengabu seperti
bisu
sepucuk kalimat dengan hujan
setiap hari menjadi menu

Ia telah jatuh seperti elang tua
dengan mata rabun yang kalah
dalam usia yang senja
ia masih mencari-cari negara yang
ramah

Agustus 2023

*Barisan Depan
dan Surga*

Udara tak mengizinkan jerit bagi
prajurit. Medan perang jadi hitam
dan ditutup kepergian

Tentu saja, kita berdoa untuk hal-
hal yang belum selesai
Orang-orang merangkak dalam
luka panjang. Dan harapan seperti
celah gila yang mustahil membawa
semuanya

Tentu saja, raja yang memilih
menu, rakyat yang memakannya

Agustus 2023

Jembatan Merah

Medan perang belum sepenuhnya
padam, dan kehilangan mengambil
alih
Hanya ada misteri dan hal-hal yang
tak terjelajahi
Hanya ada aku dan gemetar tubuhku

Sejak dari jembatan merah itu, maut
lebih keras dari desing peluru
Tak jauh di dekatnya, siluet bintangmu
lebih dulu runtuh
Dengan senyuman kau katakan:
setelah perang terbit kemerdekaan

Agustus 2023



The Starry Night

Sepanjang malam kau duduk di balik
jendelamu yang berjeruji
dan mendengar ombak-ombak menabrak
karang
di bawah lukisan langit malam
kau memberanikan diri untuk mencari-Ku
dengan memotong sedikit telingamu
kau katakan, langit malam lebih berwarna
dengan pusaran air dan aliran udara
kau katakan juga, pendaran cahaya dari
bintang-bintang
membuatmu bahagia dan kau ingin
memetik bintang itu satu saja untukmu

maka kau lukis negara yang menjulang
untuk kau panjati & keluar dari kegilaan ini

Sudah lama kulitmu disepuh musim
dan mengantongi angin-angin
Seribu kereta terlepas di angkasa basah
dan melaju ke bintang-bintang

Agustus 2023



FIRMAN
FADILAH

Menyaru Debu

ia yang tumbang pernah bermimpi
menjadi raja dan saat bendera dikibarkan,
ia pernah berangan di antara salah satu
lagu-lagu ketika dialamatkan untuk
sekerat darahnya yang mengeras
di ujung karat kelewang
atau pusara tanpa peziarah

ia pernah bermimpi, peluhnya wangi
seperti sebuah nama yang selalu diteriakkan
dalam catatan, tapi langkahnya menyaru debu
menyisakan kekosongan
tak ada sejarah

2023



Titah

Angkatlah langkahmu! Sang raja pun
bertitah dengan kecemasan yang rentan
bila singgasananya kelak jatuh,
lalu jubahnya menjadi penutup keranda

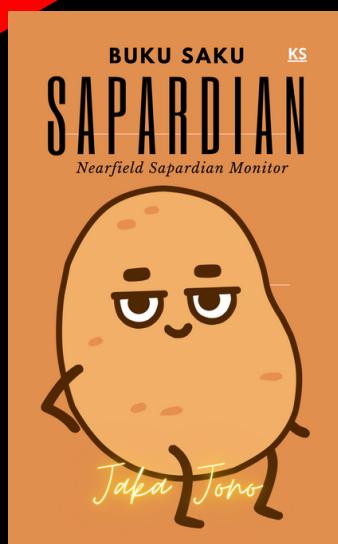
Sang raja hanya menunggu kabar berapa banyak
pion yang dadanya tertembak,
gedung-gedung terbakar, dan abu mesiu
sebagai penanda bahwa kemerdekaan
tak direnggut dalam tempo yang sesingkat-singkatnya

Dan ia melangkah sambil menebah dada
yang berbau peluh meskipun berpuluhan-
puluhan tahun kemudian, ia tak sempat
tegak berdiri dan hormat memandang benderanya sendiri

2023



**Sapardian bukan aliran
atau genre puisi. Ia
sebuah metode menulis
puisi merujuk teknik
menulis puisi dari sang
legend, Sapardi Djoko
Damono**



HAL 18

VOLUME 09

ARYA R.

ABUY

Sekotak Langkah

pada bidang pertempuran hitam dan putih
dia berjuang hanya mengandalkan mentri
dan serdadu juga pion yang tersisa
sesekali ia mendapatkan ultimatum yang
mengetarkan pertahanan

Skak!!!

Ster!!!

dengan langkahnya yang dangkal, ia berjuang
di belakang mentri yang siap ditembak mati

pertempuran semakin sengit
lawan terus menggempur
pionpion dibabat tanpa sisa
hingga hanya tersisa dia
raja yang malang berjuang seorang

Jawa Barat, Agustus 2023



Strategi Sebidang Pertempuran

para pionpion berjajar membentuk barisan
kedua kubu telah siap berlaga
di medan laga sebidang pertempuran

para pionpion itu sukarela memasang badan
demi pertahanan asas kejayaan
para petinggi yang melindungi singgasana raja

pada akhirnya ada yang tumbang
lalu perjuangan diteruskan
oleh yang masih bertahan
ada pula yang berjaya sampai garis akhir
lalu mejabat mentri yang mati
akibat salahnya sebuah strategi



DAMAR
WULAN

Pada Sang Pejuang

Kepadamu wahai sang pejuang
Kecakapanmu atur strategi tuk menang
Luluh pemurka segala gangguan ganyang
Kokohkan cinta lahirkan matahari terang

Putra fajar singsingkan tekad halilintar
Sepanjang masa berjuang tegakkan asa
Mengapung di lautan bengis penjajah
Tiada padam dibakar serakah kolonial

Makin besar banteng itu kian tangguh
Kecele kau anggap pionpion nan kecil
Tak gentar gigiti daging di jas jas putih
Nyamuknyamuk tusuk nadimu kau punah

Tiada lelah gerilyawan membangun cinta
Kian cerah simpati tunastunas masa depan
Berpadu barisan stupa bentengi negeri imut
Yang ingin lagi diemut pecundang tapi tumbang

Bekasi, 270823.

Raja Dadakan Membungkuk

Isak tangis bakal awet menggerimis
Iringi kepergian raja yang penuh nyali
Meski pembenci sesali kedatangan itu
Menggali luka nan tak lekang diperban

Angin di jalanan panjang ruparupa nerpa
Daundaun meraih tangan tuk cegah
Tak sampai kian jauh kau tak noleh
Bakal menggunung api rasa rindu

Jika kau lenyap sulit mendamaikan
Mukamuka letih lelah korban cinta
Kesetiaan berimbang dusta gulana
Dia lebih baik atau bayangbayang

Meski episode bahagia kembali kan tiba
Hujan deras bual janji luas rapati bumi
Para raja dadakan akan membungkuk
Meski bila maksud teraih bisu tuli lagi

Waspadai kesengsaraan panjang
Waskita tuk keadaan tak sungsang
Ambil imingiming hati tetap bernurani
Integritas tinggi pertiwi kuat terintegrasi

Bekasi Utara, 250823.

Perjuangan, Puisi dan Cinta

By

WIDJAJA

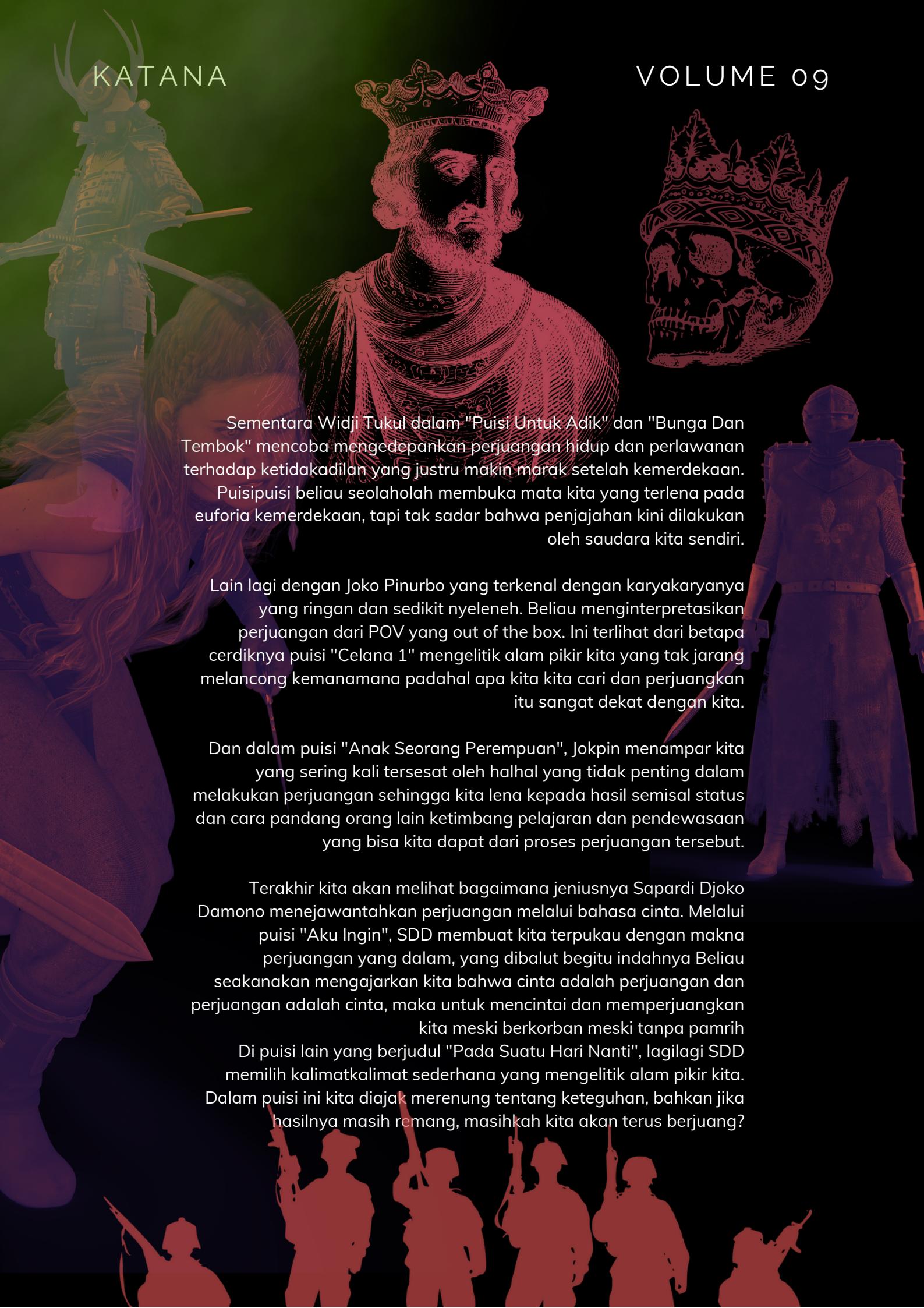
ANDREAS GUENDENG

Mendekati hari kemerdekaan, tematema perjuangan marak diangkat guna mengenang jasa para pahlawan atau sekadar mengingatkan kita agar tak mudah patah arang. Tak terkecuali dalam dunia puisi, tema perjuangan telah jadi bagian yang tak terpisahkan dan muncul dalam banyak karya.

Berikut ini beberapa karya penyair besar bertemakan perjuangan dari berbagai POV yang bisa kita pelajari dan dijadikan referensi:

Chairil Anwar melalui puisi "Diponegoro" dan "Karawang Bekasi" menyoroti perjuangan dari sudut pandang perlawan dan kepahlawan anak bangsa untuk lepas dari penjajah. Beliau begitu piawai menangkap dan menerjemahkan situasi saat itu melalui puisi yang berkobarkobar bagai nyala api

Puisi "Gugur" dan "Doa Serdadu Sebelum Berperang" karya W.S Rendra, meski masih dalam lingkup dan timeline yang sama dengan puisipuisi Chairil Anwar, namun beliau lebih berfokus pada perjuangan dan pergolakan batin si pelaku. Di sini, kita bisa melihat POV yang sangat berbeda. W.S Rendra dengan jeli melihat perjuangan bukan hanya sebagai eksterior tapi juga interior kita sebagai manusia



Sementara Widji Tukul dalam "Puisi Untuk Adik" dan "Bunga Dan Tembok" mencoba mengedepankan perjuangan hidup dan perlawan terhadap ketidakadilan yang justru makin marak setelah kemerdekaan.

Puisipuisi beliau seolaholah membuka mata kita yang terlena pada euphoria kemerdekaan, tapi tak sadar bahwa penjajahan kini dilakukan oleh saudara kita sendiri.

Lain lagi dengan Joko Pinurbo yang terkenal dengan karyakaryanya yang ringan dan sedikit nyeleneh. Beliau menginterpretasikan perjuangan dari POV yang out of the box. Ini terlihat dari betapa cerdiknya puisi "Celana 1" mengelitik alam pikir kita yang tak jarang melancang kemanamana padahal apa kita kita cari dan perjuangkan itu sangat dekat dengan kita.

Dan dalam puisi "Anak Seorang Perempuan", Jokpin menampar kita yang sering kali tersesat oleh halhal yang tidak penting dalam melakukan perjuangan sehingga kita lena kepada hasil semisal status dan cara pandang orang lain ketimbang pelajaran dan pendewasaan yang bisa kita dapat dari proses perjuangan tersebut.

Terakhir kita akan melihat bagaimana jeniusnya Sapardi Djoko Damono menejawantahkan perjuangan melalui bahasa cinta. Melalui puisi "Aku Ingin", SDD membuat kita terpukau dengan makna perjuangan yang dalam, yang dibalut begitu indahnya Beliau seakanakan mengajarkan kita bahwa cinta adalah perjuangan dan perjuangan adalah cinta, maka untuk mencintai dan memperjuangkan kita meski berkorban meski tanpa pamrih

Di puisi lain yang berjudul "Pada Suatu Hari Nanti", lagi-lagi SDD memilih kalimat-kalimat sederhana yang mengelitik alam pikir kita. Dalam puisi ini kita diajak merenung tentang keteguhan, bahkan jika hasilnya masih remang, masihkah kita akan terus berjuang?



Sebagai penutup, izinkan saya menampilkan 2 penggalan puisi karya A. Musawwir yang menurut saya begitu eksplisit mencerminkan makna:

PERJUANGAN

seperti perawan
tubuhnya terjaga dari yang haram
tak terjamah oleh birahi
oleh nafsu dan kepentingan
darah yang mengalir di dadanya
adalah cinta dan keberanian

PEMBEBASAN

aku bukan pusat
bukan sarang dominasi
rantai yang mengikat di leher korban
dari seorang patron

Dari tulisan di atas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa perjuangan memiliki lingkup makna yang sangat luas, asasi dan hakiki. Perjuangan juga bisa kita interpretasikan dari berbagai sisi. Perjuangan bukan sekadar hasil tapi mengutamakan proses. Dan seperti kata A. Musawwir bahwa perjuangan adalah perawan yang mengalirkan cinta dan keberanian. Maka berpuisilah seperti engkau sedang berjuang demi cinta yang perawan.

Salam Sapardian!